

TOEFL Facilitation and Simulation for Senior High School Students throughout Pangkalpinang

Fasilitasi dan Simulasi TOEFL bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas se-Kota Pangkalpinang

Yudi Septiawan^{a,*} & Andreani^b

^aDepartemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, ISB Atma Luhur Pangkalpinang, Indonesia

^bDepartemen Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, ISB Atma Luhur Pangkalpinang, Indonesia

Abstract

In the current era of globalization, English language skills are needed. The Test of English as a Foreign Language (TOEFL) is one of the instruments to measure English ability. The method used in this community service activity is a facilitation approach and TOEFL test simulation for High School, Vocational, and Islamic students throughout Pangkalpinang. This activity aims to equip and provide experience for students in facing the TOEFL test. Of the approximately 250 participants, almost 70% of the participants have never taken the TOEFL test at all. They do not know what the TOEFL test is and what materials are tested in the test. The test results showed that most of the participants still got TOEFL scores below 400, but some students got scores above 550. The location of this activity is at the Language Laboratory of the Atma Luhur Pangkalpinang Institute of Science and Business, which has a capacity of 24 seats and is equipped with the adequate equipment for the TOEFL test.

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan. Test of English as a Foreign Language (TOEFL) merupakan salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris tersebut. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah pendekatan fasilitasi serta simulasi tes TOEFL bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas, Kejuruan, dan Madrasah Aliyah se-kota Pangkalpinang. Tujuan kegiatan ini yaitu membekali serta memberikan pengalaman bagi para siswa dalam menghadapi tes TOEFL. Dari sekitar 250 peserta, hampir sekitar 70% peserta belum pernah sama sekali mengikuti tes TOEFL. Bahkan, mereka tidak mengetahui apa itu tes TOEFL dan apa saja materi yang diujikan dalam tes. Hasil tes menunjukkan bahwa hampir sebagian besar peserta masih mendapatkan skor TOEFL di bawah 400, namun ada beberapa siswa yang mendapatkan skor di atas 550. Lokasi kegiatan ini bertempat di Laboratorium Bahasa Institut Sains dan Bisnis Atma Luhur Pangkalpinang yang berkapasitas 24 kursi, serta dilengkapi dengan peralatan memadai untuk tes TOEFL.

Keywords: TOEFL; training; simulation; students

1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, para anak muda khususnya generasi Z, harus memiliki kemampuan baik *softskills* maupun *hardskills*. Hal ini menjadi sebuah keharusan karena persaingan di masa depan akan sangat ketat, terutama dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, saat ini dunia semakin berkembang dan semakin menuntut pencari kerja di Indonesia agar fasih berbahasa Inggris. Hampir sebagian besar perusahaan menginginkan pegawai yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kemahiran bahasa asing, terutama bahasa Inggris saat ini mutlak dibutuhkan (Idayani et al., 2022).

* Corresponding author:

E-mail address: yudiseptiawan89@gmail.com

Tak bisa dipungkiri bahwa ketrampilan berbahasa Inggris erat kaitannya dengan kemajuan pesat suatu negara. Hubungan antara budaya, keterbukaan terhadap iptek, serta penguasaan bahasa asing yang tidak mengenal batas tentu bisa mempengaruhi keadaan ekonomi dan pendapatan secara keseluruhan (Suningsih et al., 2022).

Mempelajari suatu bahasa asing berarti suatu bangsa tersebut bersifat terbuka akan informasi dan pengetahuan. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Inggris bisa menjadi jembatan bagi generasi milenial agar mendapatkan informasi yang beragam. Bahkan, di beberapa negara, bahasa Inggris merupakan bahasa kedua bagi masyarakat (Halim, 2019). Ini dikarenakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional begitu sentral perannya diberbagai sektor yang ada.

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa kedua walaupun tidak semua orang Indonesia melakukannya. Mengingat Indonesia adalah negara dengan beraneka ragam budaya dan kekayaan alam, maka banyak pula wisatawan asing datang berduyun-duyun ke Indonesia (Solihati et al., 2018). Tentunya, mereka tetap menggunakan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Itu dalam konteks sehari-hari.

Di dunia kerja saat ini, kemampuan berbahasa Inggris biasanya menjadi parameter suatu perusahaan untuk menerima pegawai di kantornya. Salah satu berkas yang biasanya wajib dilampirkan yaitu sertifikat TOEFL (Ilham et al., 2022; Mersianty et al., 2018). Sertifikat TOEFL ini bagi sebagian pelamar mungkin masih asing. Bahkan sebagian dari mereka mungkin belum pernah mendengar apa itu TOEFL.

Di Bangka Belitung, khususnya di Pangkalpinang, siswa-siswi belajar bahasa Inggris sejak dini. Bahkan di tingkat sekolah dasar, pelajaran bahasa Inggris terkadang menjadi pelajaran pendamping. Di tingkat menengah pertama dan menengah atas, pelajaran bahasa Inggris menjadi wajib dipelajari. Namun, pelajaran yang didapat siswa tentu bukan menyangkut materi TOEFL, melainkan materi yang konteksnya sehari-hari saja (Andika, 2022). Dampaknya, siswa-siswi mungkin awam tentang TOEFL.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan siswa belajar bahasa Inggris di sekolah lebih ke konteks sehari-hari. Sedangkan, saat ini, baik untuk melamar beasiswa maupun melamar pekerjaan, salah satu yang dibutuhkan adalah sertifikat TOEFL. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencoba memfasilitasi para peserta dari berbagai sekolah yang ada di Pangkalpinang untuk mengetahui apa itu TOEFL. Peserta juga berkesempatan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris melalui tes simulasi TOEFL yang diselenggarakan oleh Laboratorium Bahasa ISB Atma Luhur Pangkalpinang.

2. Metode

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak masyarakat sasaran dalam kegiatan ini melibatkan 7 (tujuh) Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah yang berjumlah 181 orang peserta yang terbagi menjadi 11 gelombang. Daftar sekolah diantaranya yaitu, SMA Negeri 1 Pangkalpinang, SMA Negeri 3 Pangkalpinang, SMK Negeri 1 Pangkalpinang, SMK Negeri 2 Pangkalpinang, SMK Negeri 3 Pangkalpinang, SMK Swasta Santo Yosef Pangkalpinang, SMK Swasta Bakti Pangkalpinang, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pangkalpinang. Sekolah-sekolah tersebut dipilih karena berada dalam lingkup kota Pangkalpinang.

2.2. Persiapan Materi

Adapun materi kegiatan yang disampaikan dalam kegiatan tersebut meliputi:

- a. Pengenalan tentang Test of English as a Foreign Language (TOEFL).
- b. Tips dan trik dalam mengerjakan soal-soal TOEFL.
- c. Strategi menghitung dan mendapatkan skor TOEFL dengan skor yang diinginkan.
- d. Teknis dalam Simulasi TOEFL.
- e. Hasil tes yang diserahkan ke seluruh peserta dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Tes.



Gambar 1. Peserta tes sedang mengerjakan Simulasi TOEFL

2.3. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu *active* dan *participatory learning*. Hal ini dikarenakan peserta mendapatkan materi dengan metode diskusi dua arah, serta peserta langsung merasakan simulasi tes TOEFL langsung setelahnya. Berikut uraiannya:

a. Persiapan Teknis

Persiapan teknis berupa persiapan tempat, materi presentasi, serta materi tes. Selain itu, persiapan teknis juga meliputi pengiriman surat undangan ke sekolah-sekolah serta sosialisasi ke sekolah-sekolah secara singkat ke pihak sekolah. Di laboratorium bahasa ISB Atma Luhur Pangkalpinang, seluruh perangkat tes dicek oleh teknisi agar bisa digunakan secara maksimal. Soal dan lembar jawaban juga digandakan menggunakan risograf sebanyak 100 eksemplar. Dan, *proctor* dan *supervisor assistant* untuk simulasi juga tak lupa diberikan pembekalan agar tes bisa berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan per-gelombang diadakan selama 3 (tiga) jam mulai pukul 08.30 sampai dengan 11.30 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh pihak kampus dan lab Bahasa ISB Atma Luhur Pangkalpinang. Pihak kampus biasanya memberikan penguatan akan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris di era global saat ini.

Kemudian, strategi penyampaian materi diawali oleh pengawas (*supervisor*) memberikan paparan terkait TOEFL dan detailnya. Pengawas juga memberikan pemahaman serta tips dan trik dalam mengerjakan soal-soal TOEFL, mulai dari *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*.

Setelah paparan dari pengawas, *proctor* dan *supervisor assistant* kemudian membagikan lembar jawaban dan soal tes TOEFL. Tes di mulai sesuai dengan runut berikut: *Listening Comprehension* (35 menit), *Structure and Written Expression* (25 menit), dan *Reading Comprehension* (50 menit).

Hasil tes kemudian dikoreksi oleh *supervisor assistant* untuk kemudian diumumkan langsung melalui Instagram Lab. Bahasa ISB Atma Luhur (@labbahasaatmaluhur22). Surat Keterangan Hasil Tes diberikan satu hari setelah tes sebagai bentuk luaran dan bukti hasil tes bagi seluruh peserta.

3. Metode

Kegiatan Fasilitasi dan Simulasi TOEFL bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Atas se-Kota Pangkalpinang ini dilaksanakan secara daring selama 7 (tujuh) hari, mulai tanggal 7 April hingga 22 April 2022. Instrumen yang digunakan yaitu pengawasan langsung. Untuk hasil evaluasi kegiatan, hasil tes menjadi indikator utama untuk melihat kecakapan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi SMA/SMK/MA khususnya kelas 12 di kota Pangkalpinang.

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dihadiri oleh 181 peserta selama 7 hari dan berlangsung selama 3 jam persesi sudah menunjukkan beberapa hasil yang bisa dianalisis untuk penelitian lanjutan.



Gambar 2. Pengawas sedang memberikan paparan terkait TOEFL



Gambar 3. Peserta sedang menyimak paparan dari pengawas

4. Pembahasan

Peserta dalam kegiatan ini mendapatkan bekal yang sangat berharga serta dapat membuka wawasan mereka tentang seberapa penting skor TOEFL setelah mereka lulus nanti. Hal ini yang kemudian juga ditekankan ke peserta sehingga peserta akan menganggap bahwa skor TOEFL ini wajib mereka miliki setelah lulus nanti.

Selama kegiatan fasilitasi dan simulasi, peserta menyampaikan rasa penasaran mereka sebelum mengerjakan soal tes TOEFL. Hal ini karena bagi sebagian besar peserta, ini merupakan kali pertama bagi mereka mengikuti tes TOEFL.

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama kegiatan fasilitasi dan simulasi yaitu:

- a) Apa tujuan dari memiliki skor TOEFL yang tinggi?
- b) Apakah skor TOEFL bisa digunakan untuk melamar pekerjaan?
- c) Apakah ketika kita memiliki skor TOEFL, maka kita akan memiliki nilai lebih dari segi *softskills*?
- d) Mengapa skor TOEFL diperlukan dalam beberapa keperluan saat ini padahal sebelumnya tidak?
- e) Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar mendapatkan skor TOEFL yang baik (di atas 500)?
- f) Berapa lama masa berlaku skor TOEFL itu? Apakah seumur hidup? Atau ada batas waktu tertentu?

Adapun target akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar peserta bisa mendapatkan pengalaman mengikuti tes TOEFL. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka wawasan (*mindset*) peserta terkait pentingnya memiliki kemampuan bahasa asing di era global saat ini, terutama bahasa Inggris.

Untuk evaluasi dari kegiatan ini, pelaksanaan kegiatan harus lebih intens agar peserta bisa mendapatkan pemahaman serta materi yang komprehensif. Kemudian, peserta bisa dibekali dengan materi saku (*handbook*) agar peserta bisa membaca Kembali materi yang diberikan di rumah. Fasilitasi dan simulasi ini juga bisa dilaksanakan secara simultan pertahun agar peserta, khususnya siswa-siswi SMA sederajat bisa tetap *men-upgrade* skor TOEFL mereka secara berkala. Untuk melaksanakan hal serupa, tentu memerlukan kerjasama tertulis dengan pihak sekolah.

Sebagian besar peserta juga menyatakan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan sangat bermanfaat bagi mereka. Bahkan, pihak sekolah yang diajak kerjasama berharap kegiatan serupa bisa dilakukan, namun dilaksanakan di sekolah mereka masing-masing dengan konsep kegiatan yang sama.

5. Kesimpulan

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis melaporkan bahwa:

- a) Dari 181 peserta yang mengikuti simulasi TOEFL, hanya 10% yang mampu mendapatkan skor TOEFL di atas 500. Hampir 80% peserta mendapatkan skor di bawah 450, dan sisanya 10% mendapatkan skor TOEFL antara 450 – 500.
- b) Ketika ditanyakan di awal tentang apa itu TOEFL, sebagian besar peserta sama sekali tidak tahu. Bahkan ada siswa yang baru mendengar tes TOEFL.

Dari kegiatan ini, peserta mendapatkan pengalaman yang positif yaitu mengetahui serta mengetahui apa saja materi yang diujikan dalam tes TOEFL. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan penyelenggara tes, khususnya Laboratorium Bahasa ISB Atma Luhur dalam mengadakan tes TOEFL bagi siswa kelas 12. Ini tentu menjadi sebuah kebutuhan di era global. Skor TOEFL juga nantinya bisa menjadi bekal pendukung bagi siswa untuk melanjutkan studi, melamar beasiswa, atau melamar pekerjaan yang diinginkan.

Acknowledgements

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, serta Madrasah Aliyah yang ada di Kota Pangkalpinang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Fasilitasi dan Simulasi Tes TOEFL se-Kota Pangkalpinang ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak Yayasan Atma Luhur Pangkalpinang, serta pejabat kampus yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini di Lab. Bahasa ISB Atma Luhur Pangkalpinang.

References

- Andika, M. (2022). Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menghadapi TOEFL Test. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: JUPADAI*, 1(1), 98–104.
- Halim, A. (2019). Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang TOEFL di era Revolusi Industri 4.0 bagi siswa SMA di Samarinda. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 65–72. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/pesut/article/download/144/356>
- Idayani, A., Sailun, B., Febriani, M., & Riau, U. I. (2022). Pendampingan strategi mengerjakan soal TOEFL bagi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris FKIP-UIR. *Jurnal Kreatif*, 2(1), 1–8.

- Ilham, Isnaini, Y., Irwandi, Lukman, & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test of English as a Foreign Language) bagi guru-guru pesantren. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 715–725.
- Mersianty, Damayanti, L., Isram, M., & Hartarto, E. (2018). Peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa-siswi SMKN 4 Balikpapan melalui TOEFL preparation class. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Indeks*, 3(1), 7–10.
- Solihati, T. A., Mukti, A. R., & Permadi, R. (2018). Strategi peningkatan keterampilan menyimak berekuivalensi TOEFL bagi siswa SMA sederajat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 121. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1688>
- Suningsih, S., Putri, L. A., Putri, R. M., & Sembiring, S. I. O. (2022). Pelatihan bahasa Inggris melalui Test of English as a Foreign Language (TOEFL) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 143–149. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.1032>